

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja telah menjadi perhatian global, terutama dalam upaya meningkatkan sikap dan perilaku yang positif terhadap kesehatan seksual. Di Indonesia, masalah kesehatan reproduksi remaja terus meningkat seiring dengan perubahan sosial dan budaya, yang berpengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku seksual remaja. Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), semakin banyak remaja di Indonesia yang mengalami masalah kesehatan reproduksi akibat kurangnya pengetahuan yang benar tentang kesehatan seksual (BKKBN, 2018). Di SMAN 2 Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah, isu ini menjadi sangat relevan, mengingat lingkungan sosial dan akses informasi yang terbatas mengenai kesehatan seksual.

World Health Organization (WHO) dalam laporan terbarunya tahun 2023 tentang "Global Status Report on Adolescent Sexual Health" mengungkapkan bahwa sekitar 40% remaja di negara berkembang masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang kesehatan seksual dan reproduksi. WHO mencatat bahwa setiap tahun, sekitar 21 juta remaja perempuan usia 15-19 tahun di negara berkembang mengalami kehamilan tidak diinginkan, dan 12 juta di antaranya melahirkan. Data WHO juga menunjukkan bahwa tingkat infeksi menular seksual (IMS) di kalangan remaja usia 15-24 tahun mencapai

20% dari total kasus global. WHO menekankan pentingnya pendidikan kesehatan seksual komprehensif dan akses ke layanan kesehatan ramah remaja untuk mengatasi permasalahan ini (WHO, 2023).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) melalui Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2023 melaporkan bahwa 63% remaja Indonesia memiliki pengetahuan yang kurang memadai tentang kesehatan seksual dan reproduksi. Data menunjukkan bahwa 15% remaja usia 15-19 tahun telah melakukan hubungan seksual pranikah, dengan 45% di antaranya tidak menggunakan kontrasepsi pada hubungan pertama mereka. Kemenkes RI juga mencatat peningkatan kasus HIV baru pada kelompok usia 15-24 tahun sebesar 25% dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagai respons, Kemenkes RI telah mengembangkan program "Generasi Z Sehat" yang berfokus pada edukasi kesehatan seksual dan reproduksi melalui platform digital dan peer education (Kemenkes RI, 2023).

Dinas Kesehatan Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah dalam Laporan Kesehatan Remaja tahun 2024 mengungkapkan data yang cukup mengkhawatirkan. Survei terhadap 1.000 remaja di Kabupaten Seruyan menunjukkan bahwa 55% remaja memiliki sikap permisif terhadap hubungan seksual pranikah, sementara 70% mengaku tidak pernah mendapatkan pendidikan kesehatan seksual yang komprehensif dari sekolah atau tenaga kesehatan. Data juga menunjukkan peningkatan kasus kehamilan remaja sebesar 15% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan 60% kasus terjadi pada usia 15-17 tahun. Untuk mengatasi hal ini, Dinas Kesehatan Kabupaten

Seruyan telah meluncurkan program "Seruyan Peduli Remaja" yang mencakup pembentukan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di setiap kecamatan, pelatihan kader kesehatan remaja, dan kerjasama dengan sekolah-sekolah untuk memberikan edukasi kesehatan seksual yang sesuai dengan nilai-nilai lokal dan agama. Program ini telah menunjukkan hasil positif dengan peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan seksual sebesar 30% dalam enam bulan pertama implementasinya (Dinkes Seruyan, 2024).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Oktober 2024 kepada 10 siswa SMAN 2 Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah didapatkan bahwa sejumlah 7 responden (70%) memiliki sikap dan perilaku yang buruk terkait kesehatan reproduksi seksual, dimana para responden mengungkapkan bahwa hal-hal yang telah dilakukan selama dalam hubungan pacaran sudah diatas normal dimana berciuman merupakan hal yang biasa dimata mereka, bahkan ada yang mengakui sudah pernah melakukan hubungan seksual dengan lawan jenis. Selain itu para siswa kurang memahami apa itu risiko dari perilaku seksual yang menyimpang tersebut mulai dari hal fisik sampai hal psikis.

Penelitian oleh Wahyuni (2019) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi secara signifikan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja dalam menjaga kesehatan seksual mereka. Penelitian ini mengungkapkan bahwa remaja yang mendapatkan edukasi kesehatan reproduksi cenderung memiliki sikap yang lebih positif dan bertanggung jawab terhadap kesehatan seksual mereka, dibandingkan dengan mereka yang tidak

mendapatkan pendidikan yang memadai. Edukasi kesehatan reproduksi ini penting untuk membekali remaja dengan pengetahuan yang benar mengenai risiko kesehatan seksual, termasuk penyakit menular seksual dan kehamilan yang tidak diinginkan.

Selain itu, sebuah studi oleh Rahmawati (2020) menyatakan bahwa edukasi kesehatan reproduksi di sekolah dapat membentuk perilaku remaja menjadi lebih positif dalam hal menjaga kesehatan seksual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang mendapatkan edukasi tentang kesehatan seksual cenderung lebih berhati-hati dalam menjalin hubungan dan lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan serta kesehatan reproduksi mereka. Studi ini juga menekankan bahwa pendidikan yang diberikan secara sistematis dan berkelanjutan sangat penting untuk mencapai perubahan perilaku yang positif.

Faktor lain yang mendukung efektifitas edukasi dengan media leaflet tentang kesehatan reproduksi terhadap sikap dan perilaku remaja adalah ketersediaan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Menurut penelitian oleh Indriani (2018), salah satu masalah utama yang dihadapi remaja di Indonesia adalah minimnya akses terhadap informasi yang benar mengenai kesehatan seksual. Remaja sering mendapatkan informasi yang salah dari media sosial atau dari teman sebaya yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup. Oleh karena itu, program edukasi kesehatan reproduksi yang diselenggarakan di sekolah seperti di SMAN 2 Seruyan Hilir Timur sangat penting untuk memberikan informasi yang valid dan komprehensif kepada

remaja.

Sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya dan sosial yang ada di masyarakat. Studi oleh Sari et al. (2019) menemukan bahwa di daerah pedesaan, termasuk di Kalimantan Tengah, norma-norma sosial sering membatasi remaja untuk berbicara secara terbuka tentang masalah kesehatan seksual. Hal ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi mereka. Penelitian ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan reproduksi yang dilakukan di sekolah dapat membantu mengatasi hambatan sosial tersebut dengan menciptakan lingkungan yang lebih terbuka dan edukatif bagi remaja untuk belajar tentang kesehatan seksual.

Menurut Susanti dan Puspitasari (2021), intervensi pendidikan kesehatan reproduksi yang efektif harus melibatkan pendekatan yang holistik, yang tidak hanya mencakup pengetahuan dasar tentang anatomi dan fisiologi, tetapi juga tentang aspek psikologis dan sosial dari kesehatan seksual. Di SMAN 2 Seruyan Hilir Timur, pendekatan ini dapat membantu remaja memahami pentingnya menjaga kesehatan seksual mereka, serta bagaimana membuat keputusan yang bertanggung jawab terkait dengan hubungan seksual dan kesehatan reproduksi.

Selain dari segi pengetahuan, edukasi kesehatan reproduksi juga dapat meningkatkan keterampilan remaja dalam menghadapi situasi yang berisiko. Studi oleh Permatasari (2019) menunjukkan bahwa remaja yang mendapatkan pendidikan kesehatan seksual lebih mampu menolak tekanan dari teman sebaya

untuk melakukan perilaku seksual yang berisiko. Mereka juga lebih sadar akan pentingnya penggunaan kontrasepsi untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan penyakit menular seksual. Pendidikan semacam ini sangat relevan untuk diterapkan di SMAN 2 Seruyan Hilir Timur, mengingat tingginya risiko remaja terhadap masalah-masalah tersebut.

Berdasarkan kondisi di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang efektifitas edukasi dengan media leaflet tentang kesehatan reproduksi terhadap sikap dan motivasi remaja tentang kesehatan seksual di SMAN 2 Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka diajukan perumusan masalah penelitian ini, yaitu : “Apakah ada efektifitas edukasi dengan media leaflet tentang kesehatan reproduksi terhadap sikap dan motivasi remaja tentang kesehatan seksual di SMAN 2 Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk menganalisa efektifitas edukasi dengan media leaflet tentang kesehatan reproduksi terhadap sikap dan motivasi remaja tentang kesehatan seksual di SMAN 2 Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi sikap remaja tentang kesehatan seksual di SMAN 2 Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan
- b. Mengidentifikasi motivasi remaja tentang kesehatan seksual di SMAN 2 Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan
- c. Menganalisis efektifitas edukasi dengan media leaflet tentang kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja tentang kesehatan seksual di SMAN 2 Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah
- d. Menganalisis efektifitas edukasi dengan media leaflet tentang kesehatan reproduksi terhadap motivasi remaja tentang kesehatan seksual di SMAN 2 Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat sebagai wacana pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, mendapatkan pengetahuan berdasarkan kebenaran ilmiah, serta penelitian lebih lanjut tentang efektifitas edukasi dengan media leaflet tentang kesehatan reproduksi terhadap sikap dan motivasi remaja tentang kesehatan seksual di SMAN 2 Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ilmiah mengenai efektifitas edukasi dengan media leaflet tentang kesehatan reproduksi terhadap sikap dan motivasi remaja tentang kesehatan seksual di SMAN 2 Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah

b. Manfaat Bagi Profesi Kesehatan

Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi petugas kesehatan dalam efektifitas edukasi dengan media leaflet tentang kesehatan reproduksi terhadap sikap dan motivasi remaja tentang kesehatan seksual di SMAN 2 Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah.

c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam mengembangkan konsep dan ilmu kesehatan mengenai efektifitas edukasi dengan media leaflet tentang kesehatan reproduksi terhadap sikap dan motivasi remaja tentang kesehatan seksual di SMAN 2 Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah.

d. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Dapat sebagai masukan dan menambah ilmu petugas kesehatan dalam mengetahui efektifitas edukasi dengan media leaflet tentang kesehatan reproduksi terhadap sikap dan motivasi remaja tentang

kesehatan seksual di SMAN 2 Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan
Kalimantan Tengah.

